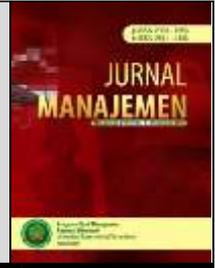




JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. LOTTE CEMICAL TITAN, TBK

Nurmiati¹
Aliah Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Managemn, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomu Bima
Email: nurmiaja090909@gmail.com

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 2 Juni 2022 Revisi: 11 Juni 2022 Terbit: 30 Juni 2022	<i>This study aims to determine the capital structure used by PT. Lotte Cemical Titan, Tbk in increasing profits.</i>
Kata Kunci: Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity	<i>This type of research is descriptive by using research instruments in the form of a list of tables containing data on total debt, total assets, total equity and net profit after tax at PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. The population used in this study were all financial statements of PT. Lotte Cemical Titan, Tbk since being listed on the IDX from 1988 to 2020, for 32 years. The sample in this study is the financial statements of PT. Lotte Cemical Titan, Tbk for 10 years, from 2011 to 2020 using purposive sampling. Data collection techniques using documentation and literature study. The data analysis technique uses data analysis by component ratios used to measure capital structure, namely Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER), as well as ratios to measure profit, namely Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), in this study also used one-party t-test data analysis (One Sample t-test). The result of this research is PT. Lotte Cemical Titan, Tbk is not good at managing the company's capital structure in increasing profits.</i>

PENDAHULUAN

Laba merupakan hasil yang diperoleh atas usaha yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Dengan laba ini perusahaan dapat menggunakan tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan juga sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Salah satu langkah untuk meningkatkan laba adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan Struktur Modal. Dalam pengertian umum struktur modal dimaknai sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang, baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek, Modal berkaitan dengan investasi perusahaan dan tugas dalam manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan (Amirudin dan Mursida, 2018).

Menurut Sjahrial (2014) struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baikburuknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan sehingga dapat diketahui nilai keuntungan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu karenantabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengans semua modal yang berada di dalamnya. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total modal maka akan semakin baik bagi perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan serta risiko gagal melunasi hutang tergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aktiva yang

dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan rasio utang atau Debt Rasio (*Debt To Asset Ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas atau DER (*Debt To Equity Ratio*).

Pengukuran laba perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya (Amirudin dan Mursida, 2018). PT. Lotte Chemical Titan Tbk. PT Lotte Chemical Titan Tbk didirikan sejak tahun 1987 dengan nama PT. Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersial di bidang industri plastik dengan lini produksi pertama berkapasitas terpasang awal 8.000 metrik ton (“MT”) per tahun. Pada tahun 1988, Perusahaan merubah nama dan bentuk usaha menjadi perusahaan terbuka PT. Fatrapolindo Nusa Industri kemudian mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham FPNI. Hingga tahun 2007, Perusahaan telah mengoperasikan 3 (tiga) lini produksi dengan jumlah kapasitas terpasang sebesar 38.000 MT per tahun. Pada tahun 2008, Perusahaan kembali merubah nama menjadi PT. Titan Kimia Nusantara Tbk, dinamis, Perusahaan memutuskan untuk melakukan inovasi dan merubah nama Perusahaan menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk.

Tabel 1. Data total Debt, Total Asset, Total Equity, Total Laba Bersih Setelah Pajak PT. Lotte Cemical, TBK Tahun 2011-2020 (Data Disajikan Dalam US\$'0000)

Tahun	Total Debt	Total Asset	Total Equity	Lab a Setelah Pajak
2011	209.362	331.274	121.912	11.745
2012	212.800	318.238	105.438	16.474
2013	190.541	289.829	99.288	6.150
2014	163.316	256.207	92.891	6.451
2015	137.043	233.131	96.088	2.980
2016	106.765	204.709	97.944	2.169
2017	95.955	191.857	95.902	1.746
2018	93.291	195.826	102.535	6.125
2019	66.532	165.726	99.196	3.286
2020	54.215	149.377	95.162	4.945

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena masalah jika ditinjau pada alat ukur struktur modal yaitu dua komponen rasio hutang yang dimana *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan komponen *Debt To Equity Ratio* (DER), diketahui bahwa total debt atau total hutang pada PT. Lotte Cemical, Tbk pada tahun 2011 mengalami kenaikan dimana total debt pada tahun 2011 adalah sebanyak US\$ 209.263.000,0 naik di tahun 2012 menjadi sebesar US\$ 212.800.000,0 namun untuk tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 total debt pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk secara stabil mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 total debt PT. Lotte Cemical Titan, Tbk hanya sebanyak US\$ 54.215.000,0 kenaikan debt pada PT. Lotte Cemical, Tbk ini di sebabkan oleh meningkatnya laba ditahan yang dihasilkan dan pertumbuhan ekonomi yang lamban naik turunnya, serta penurunan total debt pada PT. Lotte Cemical, Tbk dipengaruhi oleh banyaknya pendapatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada komponen *Return On Asset* (ROA) diketahui bahwa total *asset* PT. Lotte Cemical Titan, Tbk mengalami fluktuasi namun cenderung menurun di hampir 10 tahun terakhir, dimana dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan secara signifikan yaitu dari tahun 2011 total *asset* adalah sebanyak US\$ 331.274.000,0 turun menjadi sebanyak US\$ 191.857.000,0 di tahun 2017, pada tahun 2018 total *asset* pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk mengalami kenaikan sebanyak US\$ 3.969.0000 sehingga total *asset* di tahun 2018 sebesar US\$ 195.826,000,0 dan kembali turun di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Total *asset* PT. Lotte Cemical Titan, Tbk cenderung menurun di hampir 10 tahun terakhir, sedangkan pada rasio komponen *Return On Equity* (ROE) dilihat bahwa total *equity* PT. Lotte Cemical Titan, Tbk malah lebih tidak stabil atau mengalami fluktuasi atau naik turun di 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Begitupun dengan komponen laba bersih setelah pajak PT. Lotte Cemical Titan, Tbk juga mengalami fluktuasi di 10 tahun terakhir yang disebabkan oleh naik turunnya penjualan perusahaan, pada tahun 2020 laba bersih setelah pajak pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk mengalami kenaikan, kenaikan laba bersih setelah pajak seharusnya dapat meningkatkan modal atau *equity* maupun *asset* perusahaan namun yang terjadi sebaliknya, dimana total *asset* dan total *equity* malah menurun di tahun 2020.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal adalah sumberdana jangka panjang yang berasal dari pihak internal maupun eksternal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva perusahaan (Siriwadi dan Muliawani 2018).

Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggunakan rasio leverage. Rasio leverage menurut Fahmi (2012) adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Rasio leverage yang dapat digunakan adalah:

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Fransiska, et, al, 2017).

Sedangkan menurut Amirudin dan Mursida (2018) *Debt to asset ratio* (DAR) adalah formula untuk mengukur leverage, dimana leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016) rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar industri menurut dari *debt to asset ratio* (DAR) menurut Kasmir (2016) adalah 35%. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Marthalova dan Ngatno (2018) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Menurut Darmadji (2013) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2016) rumus untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Standar industri dari debt to equity ratio (DER) menurut Kasmir (2016) adalah 90%. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri.

Laba Perusahaan

Tujuan terakhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan diperolehnya laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Simamora dan Yusuf, 2013). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012) *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus *Return On Asset* (ROA) dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar industri *Return On Asset* (ROA) yang digunakan menurut Kasmir (2016) adalah 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Jannah and Rimawan (2020) *return on equity* adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (Aryaningsih, et.al, 2018).

Rumus *Return On Equity* (ROE), dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), standar industri *Return On Equity* (ROE) yang digunakan adalah 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan dana manajemen biaya yang efektif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Hipotesis pertama :
 $H_0 < 35\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kategori baik
 $H_a > 35\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kategori buruk
- b) Hipotesis kedua :
 $H_0 < 90\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada kategori baik
 $H_a > 90\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada kategori buruk
- c) Hipotesis ketiga :
 $H_0 < 30\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori buruk
 $H_a > 30\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori Baik
- d) Hipotesis keempat :
 $H_0 < 40\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan Rasio *Return On Equity* (ROE) berada pada kategori buruk
 $H_a > 40\%$, Kinerja perusahaan berdasarkan Rasio *Return On Equity* (ROE) berada pada kategori Baik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupu sosial yang di amati(Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total *debt*, total *asset*, total *equity* dan laba bersih setelah pajak pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Lotte Cemical Titan, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1988 sampai tahun 2020 yaitu selama 32 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Lotte Cemical Titan, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-

turut yaitu tahun 2011-2020 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk yang beralamat di Mengkuhulur *City Tower One, 32ND Floor, Jln Jenderal Gatot Subroto Kav 1-3, Karet Semanggi, Setiabudi Jakarta Selatan.*

Teknik Pengumpulan Data

a) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016).

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Lotte Cemical, TBK dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa data perkomponen rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, serta rasio untuk mengukur laba yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, rasio tersebut diinterpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar penilaian rasio yang telah dijabarkan diatas. Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis data uji t satu pihak (*t-test One Sample*) dengan bantuan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

a) Analisis deskriptif *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Tabel 2. Hasil Penilaian *Debt To Asset Ratio (DAR)* PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

Tahun	DAR%	Predikat
2011	63,20	Buruk
2012	66,87	Buruk
2013	63,74	Buruk
2014	63,74	Buruk
2015	58,78	Buruk
2016	52,15	Buruk
2017	50,01	Buruk
2018	47,64	Buruk
2019	40,15	Buruk
2020	36,29	Buruk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Rasio DAR dikatakan baik jika berada pada standar 35% jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan. Dari perhitungan pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk berada pada standar nilai yang buruk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) lebih dari standar industri yang telah ditetapkan yang seharusnya kurang dari 35%.

b) Analisis statistik *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Tabel 3. Hasil Uji t *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

	T	Df	Test Value = 35			
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt To Asset Ratio	5,646	9	,000	19,45700	11,6607	27,2533

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 5,646 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, makat hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,646 > 2.262$) Sehingga hipotesis pertama jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kinerja perusahaan berdasarkan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) berada pada kategori buruk”. Hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Lotte Cemical Titan, Tbk tidak mampu membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a) Analisis deskriptif *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tabel 4. Hasil Penilaian *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

Tahun	DER%	Predikat
2011	171,73	Buruk
2012	201,82	Buruk
2013	191,91	Buruk
2014	175,81	Buruk
2015	142,62	Buruk
2016	109,01	Buruk
2017	100,06	Buruk
2018	90,98	Buruk
2019	67,07	Baik
2020	56,97	Baik

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Rasio DER dikatakan baik jika berada pada standar industri 90% semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, Dari perhitungan pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk berada pada predikat yang buruk selama 8 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DAR) lebih dari standar industri yang telah ditetapkan yang seharusnya nilai *Debt To Equity Ratio* (DAR) kurang dari 90% sementara nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 dan tahun 2020 berada pada standar baik yaitu kurang dari 90% yaitu sebesar 67,07% di tahun 2019 dan 56,97% di tahun 2020.

b) Analisis statistik *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tabel 5. Hasil Uji t *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 90						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt To Equity Ratio	2,441	9	,037	40,79800	2,9923	78,6037

Sumber : data diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2,441 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, makat hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,441 > 2.262$) Sehingga hipotesis keduajatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada kategori buruk”. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Lotte Cemical Titan, Tbk tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri.

Laba Perusahaan

1. *Return On Asset* (ROA)

a) Analisis dekriptif *Return On Asset* (ROA)

Tabel 6. Hasil Penilaian *Return On Asset* (ROA) pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

Tahun	ROA%	Predikat
2011	35,5	Baik
2012	51,8	Baik
2013	21,2	Buruk
2014	25,2	Buruk
2015	12,8	Buruk
2016	10,6	Buruk
2017	9,1	Buruk
2018	31,3	Baik
2019	19,8	Buruk
2020	33,1	Baik

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Rasio *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik jika berada pada standar industri 30% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari perhitungan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk di tahun 2011 adalah sebesar 35,5% yang berada pada predikat baik, begitupun dengan tahun 2012 yang nilainya sebesar 51,8% yang berpredikat baik, namun di 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai ROA berada pada predikat yang buruk karena memiliki nilai ROA berada di bawah standar industri yang sebesar 30%, pada tahun 2018 nilai *Return On Asset* (ROA) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk kembali membaik dengan nilai sebesar 31,3% dan memburuk kembali di tahun 2019 yang nilai ROA nya hanya sebesar 19,8% saja, pada tahun 2020 mengalami kenaikan nilai dan menunjukkan *Return On Asset* (ROA) PT PT. Lotte Cemical Titan, Tbk yang baik dengan nilai ROA sebesar 33,1% melebihi standar industri sebesar 30%.

b) Analisis statistik *Return On Asset* (ROA)

Tabel 7. Hasil Uji t *Return On Asset* (ROA) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

	One-Sample Test						
	T	df	Test Value = 30			95% Confidence Interval of the Difference	
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper	
Return On Asset	-1,182	9	,267	-4,9600	-14,451	4,531	

Sumber : data diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar -1,182 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - k = 10 - 1 = 9 dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, makat hitung lebih kecil dari pada t tabel (-1,182 < 2.262) Sehingga hipotesis ketigajatuh pada daerah penerimaan Ho dan Ha ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Kinerja perusahaan berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) berada pada kategori buruk”.Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Lotte Cemical Titan, Tbk tidak mampu menstabilkan pendapat atau laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

a) Analisis deskriptif *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) dikatakan baik jika berada pada standar industri 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya hasil yang diperoleh pemilik perusahaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dana manajemen biaya yang efektif. Dari perhitungan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk di 4 tahun berturut-turut berada pada predikat yang baik, dimana pada tahun 2011 adalah sebesar 105%, tahun 2012 sebesar 156,2%, tahun 2013 sebesar 61,9% dan di tahun 2014 sebesar 69,4% nilai-nilai *Return On Equity* (ROE) ini sudah melebihi standar nilai industri yang sebesar 40%, namun untuk 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 nilai *Return On Equity* (ROE) kurang dari standar industri 40%, pada tahun 2018 kembali membaik dengan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 59,7% meskipun di tahun berikutnya yaitu tahun 2019 kembali memburuk dengan nilai *Return On Equity* (ROE) hanya sebesar 33,1% pada tahun 2020 membaik kembali dengan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 52%.

Tabel 8. Hasil Penilaian *Return On Equity* (ROE) pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

Tahun	ROE%	Predikat
2011	105	Baik
2012	156,2	Baik
2013	61,9	Baik
2014	69,4	Baik
2015	31	Buruk
2016	22,1	Buruk
2017	18,2	Buruk
2018	59,7	Baik
2019	33,1	Buruk
2020	52	Baik

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

b) Analisis statistik *Return On Equity* (ROE)

Tabel 9. Hasil Uji t *Return On Equity* (ROE) PT. Lotte Cemical Titan, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 40						
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Return On Equity	1,556	9	,154	20,8600	-9,468	51,188

Sumber: data diolah dengan SPSS v20

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 1,556 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,556. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, makat hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,556 < 2.262$) Sehingga hipotesis keempat jatuh pada daerah penerimaan H_0 dan H_a ditolak. Kinerja perusahaan berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) berada pada kategori buruk .Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Lotte Cemical Titan, Tbk tidak mampu menghasilkan laba yang stabil dengan modal sendiri yang dimilikinya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah PT. Lotte Cemical Titan, Tbk kurang baik dalam mengelola struktur modal perusahaan dalam meningkatkan laba, dimana meskipun *Debt to Asset Ratio* PT. Lotte Cemical Titan, Tbk dalam kondisi baik namun *Debt to Equity Ratio* PT. Lotte Cemical, TBK berada dalam kondisi yang buruk sehingga berimbas pada rasio laba yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang buruk pula. PT. Lotte Cemical Titan, Tbk belum mampu membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang yang dimilikinya serta tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan jaminan modal sendiri. Selain itu PT. Lotte Cemical Titan, Tbk juga tidak mampu menstabilkan pendapat atau laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan dan tidak mampu menghasilkan laba yang stabil dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Saran

Peneliti menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi peneitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti Net Profit Margin, Total Asset Turn Over (TATO) dengan objek dan sample yang berbeda.

Peneliti juga berharap PT. Lotte Cemical Titan, Tbk untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya dalam hal pemanfaatan struktur modal sehingga dapat merangsang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan kedepannya.

REFERENSI

- Amirudin, M., and Mursida. 2018. "Analisis Struktur Modal Optimal Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku." *JEMMA / Jurnal Of Economic , Management And Accounting* 1(4): 14–23.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., and Harini, C. 2018. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016." *Journal of Management* 4(4).
- Darmadji, T. D. 2013. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan."
- Fransiska, N, P. A. N., Marwoto, B.,Yenfi. 2017. "Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Return On Asset (Roa), Asset Turnover (Ato), Dan Firm Size Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK)* 9(2): 14–21.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Jannah, W, and Rimawan, M. 2020. "Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima." *Jurnal Ekonomi Balance* 16(1): 107–14.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marthalova, R. A., and Ngatno. 2018. "Analisi Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value(Pbv) Dengan Return on Equity (Roe) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(3): 132–41.
- Martiana, Y., Nenden, H. N., and Wagin. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *Journal Ekombis Review* 10(1): 67–75.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9–15.
- Simamora, P., and Yusuf, Y. 2013. "Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Pt Pln (Persero) Dan Anak Perusahaan." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 5(1): 78–83.
- Siriwadi, D. N., Muliawani, S. H. 2018. "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 3(2): 211–27.
- Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan*. edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suhendra, N., and Ruzikna. 2013. "Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)." *Journal Manajemen* 1(1): 1–13.